

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN INFLASI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2016-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

REZA IKHSANDY

NIM: 0503161014

PROGRAM STUDI

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN INFLASI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2016-2020)**

SKRIPSI

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Oleh:

REZA IKHSANDY

NIM: 0503161014

PROGRAM STUDI

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Ikhsandy
NIM : 0503161014
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 25 Maret 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Medan – Tg. Morawa Gg. Madirsan Lr. Jambu No.2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2016-2020)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Reza Ikhsandy

NIM. 0503161014

PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL,
KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN INFLASI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2016 – 2020)**

Oleh :

Reza Ikhsandy
NIM. 0503161014

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

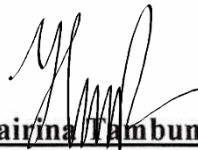
Medan, 19 Agustus 2021

PEMBIMBING I



Dr. Zuhri M Nawawi, M.A
NIDN. 2018087601

PEMBIMBING II



Khairina Tambunan, M.E.I
NIB. 198501122019032014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

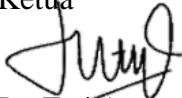
PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2016-2020)”**.

Atas nama Reza Ikhsandy, NIM 0503161014 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 1 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

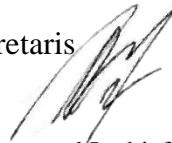
Medan, 1 September 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua



Dr. Tuti Angraeni, M.A
NIDN. 2031057701

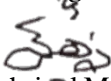
Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota

Pembimbing I



Dr. Zuhri M Nawawi, M.A
NIDN. 2018087601

Pembimbing II



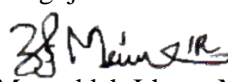
Khairina Tambunan, M.E.I
NIDN. 0112018501

Penguji I



Nurbaiti, M.Kom
NIDN. 0108087908

Penguji II



Mawaddah Irham, M.E.I
NIDN. 2014048601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Penelitian Reza Ikhsandy (2021), Nim 0503161014, Skripsi berjudul, “Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2020)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, bagaimana Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2020). Penelitian ini menggunakan data time series tahunan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) Keputusan Investasi (PER) t hitungnya sebesar 7,962 dengan probabilitas signifikan 0,000. Struktur Modal (DER) dapat dilihat t hitung sebesar 7,222 dengan probabilitas signifikan 0,000. Kebijakan Dividen (DPR) dapat dilihat t hitung sebesar 0,237 dengan probabilitas signifikan 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05. Variabel Inflasi dapat dilihat t hitung sebesar -0,990 dengan probabilitas signifikan 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05. Selanjutnya, diketahui F hitung sebesar 674,079 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai F hitung > F tabel (98,061 > 2,64). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen, dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2016-2020.

Kata Kunci: PER, DER, DPR, PBV, dan Inflasi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ialah “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2016-2020)”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akhirnya usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Pembimbing Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di kelas PS-C Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Khairina Tambunan, M.E.I, selaku Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zuhrial M Nawawi, M.A, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kedua orang tua Sugeng Prasetya dan Fitriana yang telah mendidik penulis dari lahir hingga sekarang serta memberikan dorongan, doa dan segala pengorbanan yang tiada terkira hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada adik-adik Zahra Audi Maharani dan Alfanzi Fahrezi yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Nur Azirah, Winda, Yusri Fahmi Lubis, dan Siti Rostina yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat: Winda, Haikal Fansuriza, Desrinda Dwinurhati, Bela Anggia, Nur Adha, Siti Rostina, Irma Azhari, Riski Aziz Prasetyo, Sugondo Aditya, Kamil Harahap, Muhammad Alitopan, Zainal Rizky Siregar, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman di kelas PS-C 2016 yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
12. Terimakasih kepada teman tercinta Dara Nazar Pratiwi dan Muhammad Arbi Prawira yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Annisah Sitohang yang telah banyak membantu, menemani serta doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Serta seluruh pihak yang telah berjasa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya pada semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan penuntasan penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya sembari penulis memohon kepada Allah SWT bagi mereka, semoga dibalas dengan pahala berlimpah ganda dan dijadikannya sebagai amal sholeh yang diridhoi-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 19 Agustus 2021

Reza Ikhsandy

NIM: 0503161014

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Nilai Perusahaan.....	9
2. Keputusan Investasi.....	10
3. Struktur Modal	12
4. Kebijakan Dividen.....	14
5. Inflasi.....	19
B. Penelitian Sebelumnya.....	25
C. Kerangka Teoritis.....	29
D. Hipotesa.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data Penelitian.....	43
B. Uji Asumsi Klasik.....	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Multikolinieritas.....	46
3. Uji Heterokedastisitas	47
4. Uji Autokorelasi	48
C. Uji Hipotesis.....	49
1. Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	49
2. Uji T (Parsial).....	50
3. Uji F (Simultan)	52
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
D. Interpretasi Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian	34
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Descriptive Statistic	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
Tabel 4.8 Uji T (Parsial).....	51
Tabel 4.9 Uji F (Simultan)	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Inflasi Tahun 2016-2020.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek.¹

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam ikut membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Namun sistem mekanisme pasar modal konvensional yang mengandung bunga (*riba*), ketidakpastian (*gharar*) dan judi (*maysir*) selama ini telah menimbulkan keraguan umat Islam. Oleh karena itu, momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan

¹ Yenni Samri Juliati, *Pasar Uang dan Pasar Modal Suatu Pengantar*. (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 22-23

diluncurkannya reksadana syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management (DIM). Selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT. DIM meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.²

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham syariah, terdiri dari 30 perusahaan terpilih yang kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah.

Tabel 1.1
Data Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Tahun	<i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2016	2.035.189,92	3.170.056,08
2017	2.288.015,67	3.704.543,09
2018	2.239.507,78	3.666.688,31
2019	2.318.565,69	3.744.816,32
2020	2.058.772,65	3.344.926,49

Sumber Data: Statistik Pasar Modal Syariah, Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id. (Data telah diolah).

Berdasarkan statistik kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia tersebut, menjelaskan bahwa perkembangan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia khususnya pada indeks saham JII mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 259.793,04 di Jakarta Islamic Index (JII). Begitu pula dengan indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdapat penurunan

² Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 63

yang signifikan pada tahun 2020 sebesar 399.889,83. Dibandingkan dengan penurunan yang terjadi di tahun 2018.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

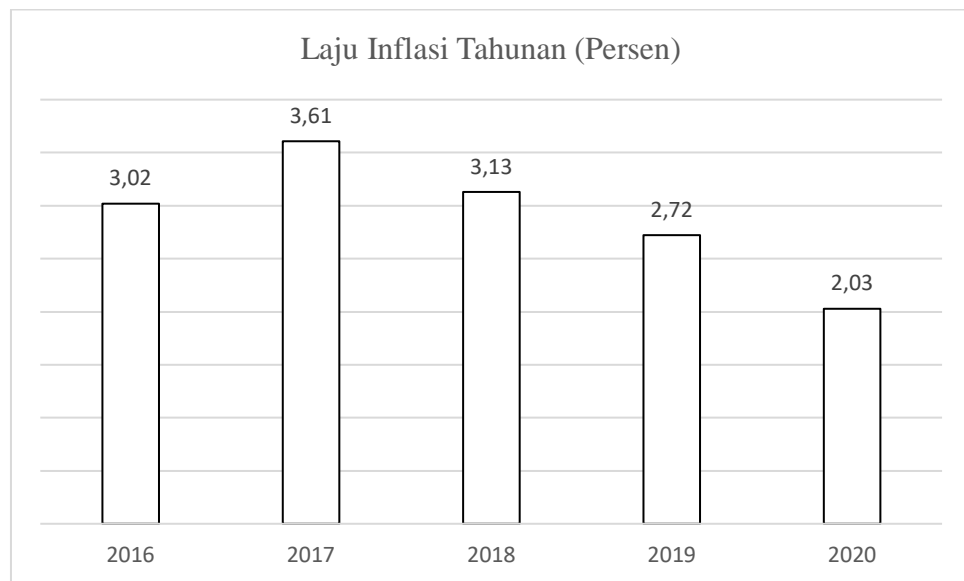
Pada saat ini banyak perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya di Bursa Efek Indonesia dan serta masuk dalam kategori indeks saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut memicu perusahaan untuk memiliki tujuan, baik itu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari suatu perusahaan tidak lain adalah memperoleh laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya.³ Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, tercermin pada harga saham yang stabil dan meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat pada kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan serta dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, baik itu internal maupun eksternal. Karena, harga pasar saham suatu perusahaan di pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan saja, tetapi juga

³ Hamidah, Hartini dan Umi Mardiyati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas dan Risiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 6, No.1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (Jakarta, 2015), h. 1-22.

dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, sosial dan sebagainya. Pengaruh faktor-faktor eksternal tersebut dapat melalui internal perusahaan yang memengaruhi keputusan investasi dan selanjutnya berdampak pada pendapatan yang diharapkan perusahaan atau langsung memengaruhi harga pasar saham perusahaan di pasar modal.

Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, struktur modal dan kebijakan dividen. Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Struktur modal menurut Hoang didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Menurut Dewi dan Wirajaya optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu laju inflasi. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar, sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi meningkat sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak pada kinerja perusahaan dan akan menurunkan nilai perusahaan.



Gambar 1.1

Data Inflasi Tahun 2016-2020

Sumber Data: Data Inflasi - Bank Sentral Republik Indonesia, www.bi.go.id (data telah diolah).

Berdasarkan pada grafik tersebut, menjelaskan bahwa pertumbuhan inflasi tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan yang signifikan tahun 2017 – 2020. Tingkat inflasi yang rendah akan memicu masyarakat untuk berinvestasi, hal tersebut dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian skripsi Ni Kadek Rai Prastuti yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur” dalam hasil penelitiannya, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian skripsi Yeni Lestari yang berjudul “Pengaruh Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*”, keputusan investasi dan inflasi

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Inflasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.” Periode yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2016-2020, yaitu berupa data yang di dapat dari situs resmi www.idx.co.id maupun situs resmi lain seperti www.bi.go.id dan www.ojk.co.id.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, struktur modal dan kebijakan dividen. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhinya yaitu laju inflasi.
2. Pada tahun 2018 JII terjadi penurunan sebanyak 48507,89 dan ISSI sebesar 37854,78.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada 4 variabel bebas saja, yaitu Keputusan Investasi(X1), Struktur Modal(X2), Kebijakan Dividen(X3), dan Inflasi(X4), satu variable terikat, yaitu Nilai Perusahaan(Y). Periode data yang diteliti adalah periode 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index?

2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index?
5. Seberapa besar Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index.
- e. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan struktur modal, kebijakan dividen, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

b. Manfaat Praktis

- 1). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perusahaan terkait struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2). Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- 3). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai struktur modal, kebijakan dividen keputusan investasi dan ukuran perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Tujuan normatif suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:⁴

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang;
- b. Mempertimbangkan faktor risiko;
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi; dan
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.⁵

Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan

⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, h. 9

⁵ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta : BPF, 2013, h. 15

baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.⁶

Afzal dan Rohman menyatakan bahwasannya *Price to Book Value* (PBV) mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.⁷

Dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

Nilai pasar berbeda dari nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar.

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value* tersebut, harga saham dapat diketahui berada di atas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.⁸ Keputusan ditinjau dari aspek jangka waktu, dapat dibagi menjadi dua, yaitu jangka panjang, yakni melibatkan pembelian aktiva tetap serta

⁶ O. T Sari, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Analisis Manajemen, Vol. 2 No. 2, 2013, h. 1–7

⁷ Afzal, A., & Rohman, A, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1 No.2, 2012, h:1-9

⁸ Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, B. I. A, *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. 8 (2), 2014, h. 81–90

jangka pendek yang melibatkan pembelian aktiva lancar (kas, piutang, persediaan atau disebut juga modal kerja) guna mendukung operasi perusahaan.⁹ Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dalam keputusan berinvestasi agar perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar dan resiko yang diharapkan dapat mengoptimalkan nilai suatu perusahaan.

Teori yang berhubungan dengan keputusan investasi adalah teori pensinyalan (*signalling theory*). Teori pensinyalan yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Dengan dilakukannya investasi, maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham inilah yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat.¹⁰

Keputusan investasi sangat melekat dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik pada suatu perusahaan akan dapat menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Para pemegang saham pada dasarnya akan memilih berinvestasi di perusahaan yang komposisi investasinya baik dan nilai perusahaan itu tinggi.

Price Earning Ratio (PER) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.¹¹

⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, h. 3

¹⁰ Hesti Setyorini Pamungkas & Abriyani Puspaningsih, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal ekonomi, JAAI, Vol. 17 (2), 2013, h. 158

¹¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, h. 6

Dalam penelitian ini menggunakan Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER).

Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.¹² Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. Price Earning Ratio, menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham.¹³

3. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁴

Teori struktur modal berkaitan dengan pengaruh perubahan struktur modal itu sendiri terhadap nilai perusahaan dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen konstan.¹⁵

Menurut penelitian Brigham dan Houston struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus dimanajemen dengan baik

¹² *Ibid*, h. 26

¹³ Werner R Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, h. 65

¹⁴ Brigham, F., E. & Houston. J, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11), Jakarta: salemba empat, 2010, h.

¹⁵ Yuliana, Akbar. D. A & Aprillia. R, *Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia*, 2013, Eprints.mdp.ac.id/688/1/Jurnal 2009210008 Yuliana.pdf

sehingga mampu memaksimalkan nilai suatu perusahaan.¹⁶

Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan. Kesimpulan *trade-off theory* adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu.

Terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan struktur modal, diantaranya yaitu *trade-off theory*, *signalling theory* dan *agency approach*.¹⁷

- a. *Trade-off theory* menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti corporate tax, biaya kebangkrutan, dan personal tax dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu.¹⁸
- b. *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis

¹⁶ Brigham F.E., & Houston, J, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi 11), Jakarta, 2013, h.

¹⁷ *Ibid*, h. 183

¹⁸ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta : BPFE, 2013, h. 318

yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif.¹⁹

- c. *Agency approach* menjelaskan bahwa penggunaan hutang adalah salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Konflik keagenan mungkin terjadi ketika perusahaan memiliki lebih banyak kas dari yang dibutuhkan untuk mendukung operasi utama perusahaan. Manajer sering kali menggunakan kelebihan kas ini untuk mendanai fasilitas-fasilitas untuk kepentingan mereka sendiri. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Pendanaan dengan hutang diharapkan dapat mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan *free cash flow* dan memberikan dampak disiplin pada manajer. Penggunaan hutang akan memaksa manajer untuk menghemat kas dengan menghilangkan pengeluaran yang tidak diperlukan.

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang sangat berkaitan keputusan perusahaan dalam mengambil keputusan pembagian dividen dari hasil pendapatan pada suatu perusahaan, pembagian dividen dibagikan kepada pemegang saham atau laba komprehensif untuk investasi di masa yang akan datang. Hasil dari pembagian dividen menjadi salah satu alternatif dalam kondisi ketidakpastian para investor apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

¹⁹ Brigham F.E., & Houston, J, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi 11), Jakarta, 2013, h. 215.

Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan.²⁰

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.²¹ Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain²²:

a. Posisi likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Apabila perusahaan mengambil hutang untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain, perusahaan tersebut menghadapi dua pilihan, yaitu perusahaan membiayai

²⁰ M Senata, *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Tercatat pada Indeks LQ-45*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vo. 6, 2016, h.73–84

²¹ Brigham F.E., & Houston, J, *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi 11), Jakarta, 2013, h. 240

²² Aqwa Naser Daulay, M. Lathief Ilhamy, & Nur Ahmadi, *Manajemen Keuangan*, Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016, h. 124-125

hutang itu pada saat jatuh tempo atau menggantikan dengan jenis surat berharga yang lain. Jika keputusannya membayar hutang tersebut, maka biasanya perlu untuk menahan laba.

c. Tingkat Ekspansi Aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktivasnya, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya dalam bentuk dividen.

d. Stabilitas Laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali dapat memperkirakan berapa besar laba dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan "DPR" yang tinggi, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

Menurut Zaki Baridwan, deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan dapat terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:²³

- a. Dividen tunai (cash dividen), yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai dan dikenai pajak pada tahun pengeluarannya. Dividen ini yang paling umum dan banyak digunakan dalam pembagian saham.
- b. Dividen saham (stock dividen), yaitu dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham perusahaan menjadi bertambah. Jadi, pemberian stock dividen ini dilakukan dengan cara mengubah sebagian laba ditahan (retained earnings) menjadi modal saham yang pada dasarnya tidak mengubah jumlah modal sendiri. Namun demikian cash flow perusahaan tidak terganggu karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Peristiwa ini dilakukan jika

²³ Ibid, h. 127-128

posisi kas perusahaan atau likuiditas diperlukan oleh perusahaan. Investor dalam hal ini akan memiliki lebih banyak saham tetapi laba per lembar saham lebih rendah. Proporsi pemilikan investor tidak mengalami perubahan.

- c. Dividen saham pecahan (stock split), yaitu pemecahan selembar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah stock split adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya stock split tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain stock split tidak mempunyai nilai ekonomis. Melakukan pemecahan dalam hal, yaitu menambah jumlah saham dengan cara melalui pengurangan nilai nominalnya. Misalnya, jumlah lembar saham 400.000 lembar saham menjadi 2×400.000 lembar = 800.000 lembar. Harga nominal saham menjadi Rp. 2.500 (Rp. 5.000/2).

Dengan demikian struktur modal tidak berubah, dan nilai jual saham biasa, agio, dan laba tidak mengalami perubahan. Tetapi harga nominal dan lembar saham berubah proporsional.

Tujuan dari stock split:

- 1). Menurunkan harga saham, sehingga menarik pembeli/investor.
 - 2). Diharapkan harga akan meningkat.
 - 3). Menguntungkan bagi investor, jika dividen yang dibayar lebih besar, misalnya sebelum dipecahkan membayar dividen Rp. 2.000 per lembar. Setelah dipecahkan hanya membayar dividen Rp.1.250 per lembar, maka investor akan menerima dividen Rp.2.500 dengan nilai penyertaan yang sama besarnya.
- d. Dividen scrip, yaitu dalam bentuk perjanjian tertulis untuk membayar dalam jumlah tertentu pada waktu yang disepakati.
- e. Dividen property (property dividen), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

- f. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*), yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasikannya perusahaan. Dividen diperoleh dari selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

Teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen diantaranya: teori dividen irrelevan, teori *bird in the hand*, teori *information content of dividend*, dan teori *clientele effect*.²⁴

- a. *Dividen Irrelevant* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modal. Teori ini mengikuti pendapat Miller dan Modigliani mengemukakan teori bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada laba yang dihasilkan oleh asetnya, bukan pada bagaimana laba itu dipecah antara dividen dan laba ditahan.
- b. *Bird in the Hand* adalah pemegang saham lebih menyukai dividen tinggi dibandingkan dengan dividen yang akan dibagikan di masa yang akan datang dan *capital gains*. Teori ini mengasumsikan bahwa dividen lebih pasti daripada pendapatan modal.
- c. *Information Content of Dividend* adalah investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Karena pembayaran dividen ini dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.
- d. *Clientele effect* adalah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya. Miller dan

²⁴ Brigham F.E., & Houston, J, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi 11), Jakarta, 2013, h. 240

Modigliani menyatakan bahwa suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian dividen khusus, yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau clientele yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan dividen khusus tersebut.

Investasi yang dihasilkan dari kebijakan dividen memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.²⁵

5. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi.²⁶ Inflasi adalah turunnya nilai uang yang disebabkan oleh jumlah uang yang beredar di masyarakat sangat banyak, sehingga harga barang menjadi sangat mahal dan daya beli masyarakat terhadap barang/jasa menjadi menurun.²⁷ Atau secara umum, inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.²⁸ Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus.²⁹

Pada saat tingkat harga secara umum naik, pembeli harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk jumlah barang dan jasa yang sama. Dengan kata lain, inflasi tidak akan berlanjut jika tidak ‘dibiayai’ dengan berbagai cara.

²⁵ Hesti Setyorini Pamungkas & Abriyani Puspaningsih, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal ekonomi, JAAI, Vol. 17 (2), 2013, h. 159

²⁶ Boediono, *Teori Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001, h. 101

²⁷ Agus Kamaludin, *Buku Saku Sakti UAN SMA IPS: Geografi, Bahasa Inggris, Ekonomi*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010, h. 285

²⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi), Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, h. 359

²⁹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h.135

Jika konsumen tidak dapat menemukan uang lebih untuk membeli barang demi mempertahankan tingkat pembelanjannya, mereka akan membatasi pembelian dengan membeli lebih sedikit yang kemudian pada akhirnya akan membatasi kemampuan penjual untuk menaikkan harga. Selain itu, jika harga barang naik secara terus menerus, hal ini menjadikan kemampuan daya beli masyarakat menjadi rendah. Dengan meningkatnya tingkat inflasi berdampak terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Akibatnya permintaan pun menurun dan menyebabkan harga saham pun turun. Sehingga berakibat pada turunnya nilai perusahaan.

b. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:

1). Teori Keynes

Menurut teori moneter Keynesian, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya.³⁰ Hal tersebut menimbulkan Inflationary Gap. Karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik.³¹ Karenanya kenaikan kuantitas uang riil akan menurunkan suku bunga riil dan melalui saluran suku bunga, meningkatkan investasi dan output.³²

2). Teori Kuantitas

Teori Kuantitas atau lebih dikenal dengan Teori Fisher. Fisher memperkenalkan konsep ‘ilusi uang’ (*money illusion*) untuk menyebut nonnetralis jangka pendek uang yang bersumber dari fluktuasi suku

³⁰ Boediono, *Teori Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001, h. 111

³¹ *Ibid*, h. 112

³² Akhand Akhtar Hossain, *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia-Pasifik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010, h. 194.

bunga riil.³³ Ia menulis bahwa perilaku penuh gejolak suku bunga riil jelas merupakan tipuan yang dimainkan oleh pasar uang melalui permainan ‘ilusi uang’ dimana kontrak dibuat atas dasar uang yang nilainya tidak stabil. Inti dari teori ini yaitu inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar.³⁴

3). Teori Struktural

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang, disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi.³⁵

c. Penyebab Inflasi

Inflasi dapat digolongkan karena penyebab-penyebabnya yaitu sebagai berikut:³⁶

1). *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*

Sesuai dengan namanya *natural inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD); dan *Human error inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri; Sesuai dengan firman Allah SWT:

³³ *Ibid*, h. 195

³⁴ Adiwarmam A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h. 109

³⁵ Boediono, *Teori Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001, h. 161

³⁶ Adiwarmam A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h. 138-139

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S. Ar-Rum (30): 41).

Human error inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

- a). Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*);
- b). Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*); dan
- c). Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*).

2). *Expected Inflation* dan *Unexpected Inflation*

Pada *expected inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi atau secara rotasi, , sedangkan pada *unexpected inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi;

3). *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*

Demand push inflation diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang dan jasa pada perekonomian. *Cosh push inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian;

4). *Spiralling Inflation*

Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu

seterusnya;

5). *Imported Inflation dan Domestic Inflation*

Imported inflation bisa dikatakan adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.

d. Jenis-jenis Inflasi

Menurut Paul A. Samuelson, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan menurut keparahannya, yaitu sebagai berikut:³⁷

- 1). *Moderate Inflation*. Karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai ‘inflasi satu digit’. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil;
- 2). *Galloping Inflation*. Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil.
- 3). *Hyper Inflation*. Inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai trilyunan persen per tahun.

Menurut boediono, ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi dan penggolongan mana yang dipilih tergantung pada tujuan kita.³⁸

Penggolongan pertama didasarkan atas “parah” tidaknya inflasi, yakni:

- 1). Inflasi ringan (dibawah 10% setahun);

³⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h. 137-138

³⁸ Boediono, *Teori Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Ekonomi Makro* Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001, h. 102

- 2). Inflasi sedang (antara 10-30% setahun);
- 3). Inflasi berat (antara 30-100% setahun); dan
- 4). Hiperinflasi (diatas 100% setahun).

Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini kita bedakan 2 macam inflasi:

- 1). Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*; dan
- 2). Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *cost inflation*.

Selain tersebut diatas, terdapat penggolongan yang ketiga adalah berdasarkan asal dari inflasi, yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).³⁹

³⁹ *Ibid*, h. 105.

B. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Noval Kurniawan (2016) tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel bebas: Profitabilitas, Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen Variabel terikat: Nilai Perusahaan	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan keputusan investasi (TAG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan, keempat variabel independen tersebut

				mempengaruhi variabel nilai perusahaan (PBV)
2.	Ni Kadek Rai Prastuti (2016) tentang Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Bebas: Struktur Modal, Kebijakan dividen dan Ukuran Perusahaan Variabel Terikat: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Pada pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
3.	Umairoh Ayunda Putri (2018) tentang Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen,	Variabel Bebas: Struktur modal, Kebijakan dividen, keputusan investasi,	regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai

	Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	ukuran perusahaan Variabel terikat: nilai perusahaan		perusahaan, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Yeni Lestari (2018) Pengaruh Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Variabel bebas: Keputusan investasi, kebijakan dividen, dan inflasi Variabel terikat: Nilai Perusahaan.	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen PER, DPR dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara parsial, variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Secara parsial, variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Variabel DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV

				Sedangkan Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV
5.	Leli Amna Rakhimsyah (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel bebas: keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga Variabel terikat: nilai perusahaan	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	Nur Faradiba Fahrunnisa (2018). Pengaruh Keputusan Investasi,	Variabel bebas: keputusan investasi, keputusan pendanaan,	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,

Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016)	dan kebijakan dividen Variabel terikat: nilai perusahaan		keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
---	--	--	---

Adapun beberapa perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian. Meskipun pada umumnya ruang lingkup penelitian hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan beberapa variabel penelitian yang sama. Dalam penelitian ini memfokuskan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan menggunakan data laporan keuangan triwulan. Variabel yang digunakan adalah variabel sebagai variabel independen yaitu keputusan Investasi, struktur Moda, kebijakan Dividen, inflasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Teoritis

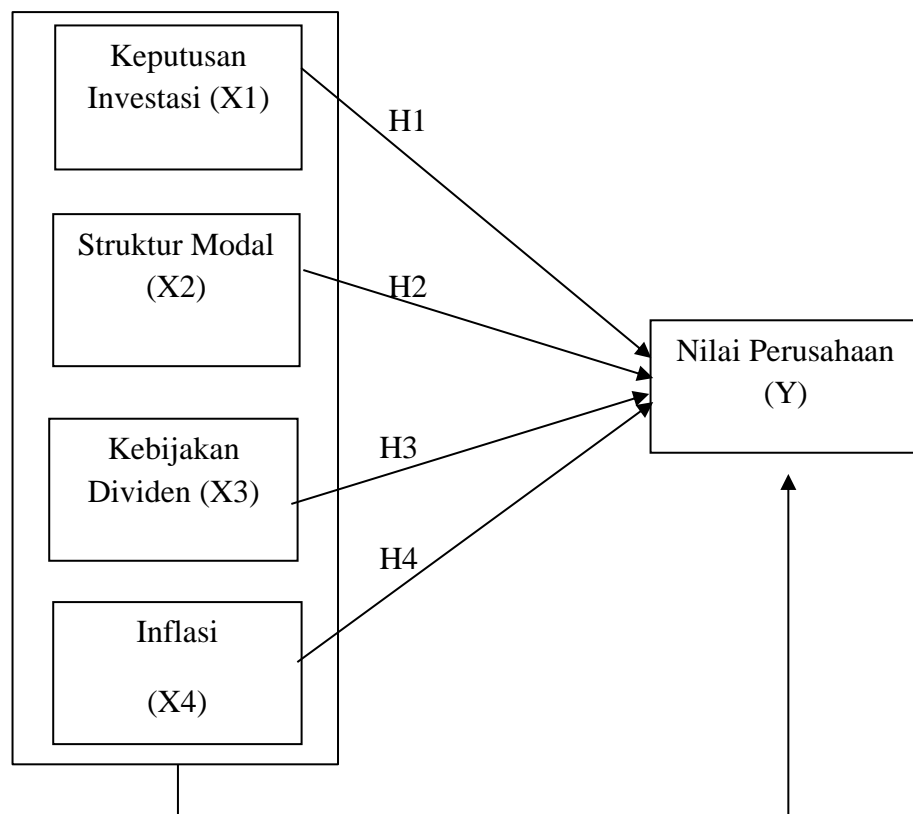
Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di

identifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰

Variabel bebas terdiri keputusan investasi(X1), struktur modal(X2), kebijakan dividen(X3), dan Inflasi(X4) sedangkan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y). Maka kerangka berfikir dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual



D. Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian, yaitu:

1. H_{a1} : Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H_{o1} : Keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 22, Bandung: CV Alfa Beta, 2015, h.

- perusahaan
2. H_{a2} : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 H_{o2} : Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 3. H_{a2} : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 H_{o2} : Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 4. H_{a2} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 H_{o2} : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 5. H_{a2} : Keputusan investasi, Struktur modal, Kebijakan Dividen, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 H_{o2} : Keputusan investasi, Struktur modal, Kebijakan Dividen, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen dan inflasi terhadap nilai perusahaan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai dengan Juli 2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), menggunakan *annual report* atau laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 dan data statistik pertumbuhan inflasi, hasil olah data Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdapat di www.bi.go.id, pada tahun 2016-2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data yang akurat yang merupakan Annual Report pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 dan data statistik pertumbuhan inflasi, hasil olah data

⁴¹Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011, h. 47

Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdapat di www.bi.go.id, pada tahun 2016-2020.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang mana kumpulan elemen-elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.⁴² Adapun populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini menggunakan model data panel yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*, yaitu *annual report* atau laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016-2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³

Pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini memilih sampel dari elemen populasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah objek yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode Tahun 2016-2020;
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu laporan keuangan; dan
3. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode Tahun 2016-2020.

⁴² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h.104, h.87

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015, h. 80

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> dari tahun 2016-2020.	58
2	Perusahaan yang secara terus-menerus terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> dan mempublikasikan laporan keuangannya pada Tahun 2016-2020.	13
3	Laporan keuangan perusahaan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti dan membagikan dividen terus menerus pada Tahun 2016-2020.	8
Jumlah Sampel Terpilih		8

E. Definisi Operasional Variabel

Secara ringkas definisi dari variabel-variabel penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Independet (X)
 - a. Keputusan Investasi (X_1),

Untuk mengukur keputusan investasi pada penelitian ini menggunakan rasio PER (*Price to Earning Ratio*), yaitu:

$$PER = \frac{\text{Lembar saham}}{EPS}$$

PER (*Price to Earning Ratio*) menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham.⁴⁴ PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal.

b. Struktur Modal (X₂)

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan perimbangan (absolut maupun relatif) antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diproksi melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Kebijakan Dividen (X₃)

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan.⁴⁵ Pembayaran dividen yang semakin tinggi menunjukkan prospek yang bagus bagi perusahaan sehingga memperoleh respon positif dari investor untuk membeli saham, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi. Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rumus yang digunakan untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Murhadi Werner R, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, h. 65

⁴⁵ Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, B. I. A, *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. 8 (2), 2014, h. 81–90

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{laba per lembar}}$$

d. Inflasi (X4)

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁴⁶ Untuk mengukur inflasi dalam penelitian ini digunakan rumus yaitu:

$$IRX = \frac{IHK - IHK1}{IHK1} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan maka dapat dikatakan nilai perusahaan itu juga baik. Adapun rasio PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan.⁴⁷

PBV diperoleh dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen dan inflasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Oleh karena itu, model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi lebih dari dua variabel dan pengolah

⁴⁶ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, h. 359

⁴⁷ Murhadi Werner R., *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, h. 66

datanya menggunakan aplikasi program statistik yaitu SPSS. Regresi dilakukan terhadap dua variabel saja, yaitu satu variabel dependen (*dependent variable*) dan satu variabel independen (*independent variable*).

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X₁ = Keputusan investasi

X₂ = Struktur modal

X₃ = Kebijakan dividen

X₄ = inflasi

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

1. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi- asumsi dasar tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

48

- 1). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu juga uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnow* (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Kmirnow* (K-S) > 0.05 maka asumsi normalitasnya terpenuhi.⁴⁹

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh varibel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / tolerance$. Jika

⁴⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, h. 110

⁴⁹ Muhammad Sulhan, *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran)*, Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki. 2011, h. 124

nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.⁵⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵¹ Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien

korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghazali, autokorelasi dapat diketahui dengan menguji statistik *Durbin-Waston*. Pengambilan keputusan ada atau ditolaknya autokorelasi adalah:⁵²

- 1) Bila *Durbin-waston* berada diantara batas *Upper Bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada

⁵⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, h. 91

⁵¹ *Ibid.*, h.105

⁵² *Ibid.*, h. 96

autokorelasi.

- 2) Bila *Durbin-Waston* lebih kecil dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol (>0), berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila *Durbin-Waston* lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol (<0), berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila *Durbin-Waston* terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau *Durbin-Waston* terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Koefisien Determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵³

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Menurut Ghozali, kelemahan mendasar penggunaan Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3. Pengujian Hipotesis

⁵³ *Ibid.*, h. 83

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- 1). $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2). $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1). H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2). H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-

F dengan pengujian, yaitu:

- 1). $H_0 : \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- 2). $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F tabel, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang didapat digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau terletak di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau terletak di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan tidak mengalami delisting selama periode Tahun 2016-2020;
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama periode Tahun 2016-2020; dan
3. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode Tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 8 perusahaan yang terpilih dari beberapa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian berikut ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ASII	PT Astra International Tbk.
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
6	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
7	UNTR	PT United Tractors Tbk.
8	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen, dan inflasi sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. variabel nilai perusahaan di proksikan dengan menggunakan PBV, keputusan Investasi diproksikan menggunakan PER, struktur modal diproksikan dengan menggunakan DER, dan kebijakan dividen diproksikan menggunakan DPR, serta variabel Inflasi.

Analisis statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	40	,60	82,44	9,6748	19,44962
PER	40	5,75	46,64	19,9063	9,92318
DER	40	,19	3,16	,9300	,70025
DPR	40	28,57	99,70	56,1253	20,65273
INFLASI	40	2,02	3,80	2,9140	,76074
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data yang diolah Statistik 25

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas, didapat informasi bahwa variabel PBV memiliki rentan nilai minimum sebesar 0,60 dan maximum sebesar 82,44. nilai rata-rata 9,6748 dan nilai standar deviasinya bernilai 19,44962. PBV yang bernilai lebih dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan earning dengan tingkat return yang sesuai dengan harga perolehan aset-asetnya.

Keputusan Investasi (PER) memiliki rentan nilai minimum sebesar 5,75 dan maximum sebesar 57,77. nilai rata-rata 21,3318 dan nilai standar deviasinya bernilai 11,60605. PER digunakan untuk mencerminkan dari keputusan investasi dalam suatu perusahaan.

Struktur Modal (DER) memiliki rentan nilai minimum sebesar 0,19 dan maximum sebesar 3,16. nilai rata-rata 0,9300 dan nilai standar deviasinya bernilai 0,70025. DER digunakan untuk menunjukkan porsi penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaanya.

Kebijakan Dividen (DPR) memiliki rentan nilai minimum sebesar 28,57 dan maximum sebesar 99,70. nilai rata-rata 56,1253 dan nilai standar deviasinya bernilai 20,65273. DPR digunakan untuk mencerminkan dari kebikan dividen dalam suatu perusahaan.

Inflasi memiliki rentan nilai minimum sebesar 2,02 dan maximum sebesar 3,80. nilai rata-rata 2,9140 dan nilai standar deviasinya bernilai 0,76074. Inflasi digunakan untuk mencerminkan dari tingkat daya beli masyarakat terhadap barang/jasa yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

B. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametik Kolmogorof Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53759291
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,063
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data yang diolah Statistik 25

Tabel normalitas dari 40 data pengamatan diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,200. Nilai tersebut memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal berdasarkan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan asumsi normalitas, sehingga pengujian regresi linier berganda dapat dilanjutkan pada langkah selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.4**Uji Multikolinieritas**

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_PER	,543	1,841
	X2_DER	,528	1,894
	X3_DPR	,372	2,691
	X4_INFLASI	,860	1,163

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data yang diolah Statistik 25

Berdasarkan tabel 4.3 pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai Tolerance untuk variabel Keputusan Investasi (PER) adalah 0,543, Struktur Modal (DER) adalah 0,528, Kebijakan Dividen (DPR) adalah 0,372 dan untuk Inflasi adalah 0,860 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Keputusan Investasi (PER) adalah 1,841, Struktur Modal (DER) adalah 1,894, Kebijakan Dividen (DPR) adalah 2,691 dan untuk Inflasi adalah 1,163 lebih besar dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan melihat pada hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,251	,536		-,469	,642
	X1_PER	-,114	,061	-,397	-1,869	,070
	X2_DER	,101	,235	,093	,431	,669
	X3_DPR	,108	,068	,407	1,585	,122
	X4_INFLASI	,165	,253	,110	,653	,518

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data yang diolah Statistik 25

Berdasarkan uji Glejser yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada variabel dependen yang signifikan. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk dianalisis selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data yang dipakai adalah data kuantitatif. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (time series). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan

ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,911	4,89264	1,737
a. Predictors: (Constant), INFLASI, DPR, PER, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Data yang diolah Statistik 25

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,737 dengan nilai du yaitu 1,651. Nilai DW tersebut yang berada diantara $du < d < 4 - du$ yaitu $1,727 < 1,737 < 2,279$ hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,911	4,89264	1,737
a. Predictors: (Constant), LAG_iNFLASI, LAG_DPR, LAG_PER, LAG_DER					
b. Dependent Variable: LAG_PBV					

Sumber: Data yang diolah Statistik 25

Nilai adjusted R² pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,911 atau 91,1%. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu keputusan investasi (PER), Struktur Modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan Inflasi dapat memengaruhi variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 91,1%. Sedangkan 8,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan:

$$\text{Derajat kebebasan} = n - k$$

Dimana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 40 dan jumlah variabelnya sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasannya adalah $40 - 5 = 35$. Tingkat signifikansinya adalah 0,05 sehingga t tabel dari tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,689.

Tabel 4.8
Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15,834	3,431		-4,615	,000
	LAG_PER	,905	,114	,552	7,962	,000
	LAG_DER	14,204	1,967	,533	7,222	,000
	LAG_DPR	,018	,075	,019	,237	,814
	LAG_iNFLASI	-1,197	1,210	-,053	-,990	,329

a. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber: Data yang diolah Statistik 25

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui pada persamaan pertama diperoleh nilai (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel depende sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) Keputusan Investasi (PER) t hitungnya sebesar 7,962 dengan probabilitas signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan tidak lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Struktur Modal (DER) dapat dilihat t hitung sebesar 7,222 dengan probabilitas signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Kebijakan Dividen (DPR) dapat dilihat t hitung sebesar 0,237 dengan probabilitas signifikan 0,814. Hal ini menunjukkan

bahwa Kebijakan Dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- d. Variabel Inflasi dapat dilihat t hitung sebesar -0,990 dengan probabilitas signifikan 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan:

$$Df1 \text{ (pembilang)} = k - 1$$

$$Df2 \text{ (penyebut)} = n - k$$

Dimana: n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 40 dan jumlah variabelnya sebanyak 5, sehingga derajat kebebasannya untuk $df1$ adalah $5 - 1 = 4$ dan derajat kebebasannya untuk $df2$ adalah $40 - 5 = 35$. Dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 2,64.

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9389,465	4	2347,366	98,061	,000 ^b

	Residual	813,889	34	23,938		
	Total	10203,354	38			
a. Dependent Variable: LAG_PBV						
b. Predictors: (Constant), LAG_iNFLASI, LAG_DPR, LAG_PER, LAG_DER						

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui F hitung sebesar 674,079 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai F hitung > F tabel (98,061 > 2,64). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen, dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2016-2020.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji model regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen (X1, X2, X3, X4, Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Keputusan Investasi (X1), Struktur Modal (X2), Kebijakan Dividen (X3), dan Inflasi (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15,834	3,431		-4,615	,000
	LAG_PER	,905	,114	,552	7,962	,000
	LAG_DER	14,204	1,967	,533	7,222	,000
	LAG_DPR	,018	,075	,019	,237	,814
	LAG_iNFLASI	-1,197	1,210	-,053	-,990	,329
a. Dependent Variable: LAG_PBV						

Sumber: Data yang diolah Statistik 25

Berdasarkan tabel 4.8, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1PER + \beta_2DER + \beta_3DPR + \beta_4INFLASI + e$$

$$PP = -15,834 + 0,905X_1 + 14,204X_2 + 0,018X_3 - 1,197X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstant -15,834 hal ini berarti jika semua variabel bebas yaitu: Keputusan Investasi (PER), Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR) dan Inflasi sama dengan 0 maka nilai variabel terikat yakni Nilai Perusahaan sebesar -15,834 satu satuan.
- b. Nilai koefisien Keputusan Investasi (PER) bernilai positif sebesar 0,905 satu satuan hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki hubungan searah dengan Nilai Perusahaan, artinya apabila Keputusan Investasi (PER) meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,905 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstant.
- c. Nilai koefisien Struktur Modal (DER) bernilai positif sebesar 14,204 satu satuan hal ini menunjukkan bahwa bahwa Struktur Modal memiliki hubungan searah dengan Nilai Perusahaan, artinya apabila Struktur Modal (DER) meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 14,204 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstant.
- d. Nilai koefisien Kebijakan Dividen (DPR) bernilai positif sebesar 0,018 satu satuan hal ini menunjukkan bahwa bahwa Kebijakan Dividen memiliki hubungan searah dengan Nilai Perusahaan, artinya apabila Kebijakan Dividen (DPR) meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,018 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstant.

- e. Nilai koefisien Inflasi bernilai negatif sebesar - 1,197 satu satuan hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan adalah negatif. Apabila Inflasi meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan sebesar 1,197 satu satuan dengan catatan variabel lainnya dianggap konstan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Hipotesis

No	Bunyi Hipotesis	Hasil	Diterima/Ditolak
H1	Keputusan Investasi (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,000	Diterima
H2	Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,000	Diterima
H3	Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,814	Ditolak
H4	Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,329	Ditolak

1. Pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung dengan metode *Price Book Value* (PBV). Keputusan

Investasi mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan tidak lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Pengaruh tersebut diperoleh melalui kegiatan investasi itu sendiri seperti melakukan pemilihan proyek atau kebijakan lainnya, menciptakan produk baru maupun pergantian mesin yang lebih efisien untuk produksi dimasa yang akan datang.

Hal ini juga didukung teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan dipandang positif oleh pemegang saham, yang akan mendorong naiknya harga saham. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh Noval Kurniawan (2016), Leli Amna Rakhimsyah (2011), dan Yeni Lestari. Dalam penelitian menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan dilakukannya investasi, maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham inilah yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat.

2. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis diterima, Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung dengan metode *Price Book Value* (PBV). Struktur Modal (DER) dapat dilihat t hitung sebesar 7,222 dengan probabilitas signifikan 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa Struktur Modal mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05.

Perusahaan harus merencanakan untuk mengambil keputusan pendanaan yang menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak daripada pendanaan melalui hutang karena dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas lebih banyak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif. Investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang kecil dalam struktur modalnya karena semakin kecil proporsi hutang perusahaan, maka risiko atas tidak terlunasinya hutang perusahaan juga semakin kecil. Selain itu, investor akan menerima pendapatan setelah pajak yang semakin besar apabila proporsi hutang perusahaan semakin kecil.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung dengan metode Price Book Value (PBV). Kebijakan Dividen (DPR) dapat dilihat t hitung sebesar 0,237 dengan probabilitas signifikan 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05.

Hal ini didukung dengan teori *Dividen Irrelevant*, teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modal. Teori ini

mengikuti pendapat Miller dan Modigliani mengemukakan teori bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada laba yang dihasilkan oleh asetnya, bukan pada bagaimana laba itu dipecah antara dividen dan laba ditahan.

Pada umumnya pihak manajemen suatu perusahaan cenderung menahan kas untuk melunasi kewajiban dan melakukan investasi. Apabila kondisinya seperti ini, jumlah dividen yang akan dibayarkan menjadi relatif kecil. Sementara di pihak pemegang saham tentu saja akan menginginkan jumlah dividen kas yang tinggi sebagai hasil dari modal yang mereka investasikan. Dengan kata lain, walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung dengan metode Price Book Value (PBV). Variabel Inflasi dapat dilihat t hitung sebesar $-0,990$ dengan probabilitas signifikan $0,329$. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai probabilitas signifikan lebih dari $0,05$.

Secara umum, Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang bersifat umum dan terus menerus. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yeni Lestari yang berjudul (Pengaruh Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan inflasi ditanggapi positif oleh investor atau mempengaruhi

peningkatan nilai perusahaan. Namun secara statistik, pengaruh tersebut kurang kuat (tidak signifikan). Karena faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya variabel makro ekonomi saja. Melainkan terdapat faktor internal dari perusahaan seperti kebijakan perusahaan dalam ekspansi.

Adanya inflasi menandakan bahwa ekonomi suatu negara sedang tumbuh. Inflasi memiliki dampak positif ataupun dampak negatif, tergantung dari parah tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, maka akan berpengaruh positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional, semangat bekerja, menabung dan mengadakan investasi.

Hubungan searah antara inflasi dan harga saham adalah semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi harga barang dan jasa, yang pada akhirnya meningkatkan profit perusahaan dan harga sahamnya. Perilaku investor akan mengharapkan return saham yang relatif tinggi pada saat tingkat inflasi sedang tinggi (dalam kategori normal). Sehingga jumlah permintaan saham meningkat dan harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Sebaliknya, investor akan mengharapkan return relatif rendah jika inflasi terlalu rendah.

Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu, sehingga masyarakat tidak semangat untuk bekerja, menabung atau mengadakan investasi dan produksi, karena harga meningkat dengan cepat.

5. Pengaruh Keputusan Investasi (PER), Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa F hitung sebesar 674,079 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α)

$< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($98,061 > 2,64$). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen, dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2016-2020. Dapat dilihat dari Nilai adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,911 atau 91,1%. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu keputusan investasi (PER), Struktur Modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan Inflasi dapat memengaruhi variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 91,1%. Sedangkan 8,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Variabel yang yang berpengaruh yaitu Keputusan Investasi (PER) dan Struktur Modal (DER). Keputusan investasi dalam suatu perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik dalam suatu perusahaan dapat menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus dimanajemen dengan baik sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal juga hal penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal suatu perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Selain itu variabel Kebijakan Dividen dan Inflasi juga mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang rutin membagikan dividen merupakan salah satu bentuk investasi dari kebijakan dividen tersebut akan menghasilkan informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, hal tersebut akan menarik para investor yang selanjutnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Dari keseluruhan pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kegiatan investasi akan dipandang positif oleh pemegang saham sehingga saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham inilah yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang kecil dalam struktur modalnya sehingga perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Suatu perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi),

keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu, sehingga masyarakat tidak semangat untuk bekerja, menabung atau mengadakan investasi dan produksi, karena harga meningkat dengan cepat. Pengaruh tersebut tidak signifikan. Karena faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya variabel makro ekonomi saja. Melainkan terdapat faktor internal dari perusahaan seperti kebijakan perusahaan dalam ekspansi perusahaan.

5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. komposisi investasi yang baik dalam suatu perusahaan dapat menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Baik buruknya struktur modal suatu perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kebijakan dividen akan menghasilkan informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang dan inflasi yang tinggi disusul dengan kenaikan harga barang dan jasa akan meningkatkan profit suatu perusahaan.

B. Saran-Saran

Penelitian ini diharapkan bisa diberi pembaharuan untuk menjadikannya lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai hal-hal yang berkaitan tersebut, diantaranya:

1. Pasar Modal Syariah di Indonesia, khususnya indeks saham khusus seperti Jakarta Islamic Index harus bisa lebih berkembang dan diharapkan mampu menjadi wadah bagi investor yang ingin menanamkan dananya dengan prinsip syariah dengan adanya pengawasan khusus.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini disarankan untuk menambahkan jumlah

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya dan tidak hanya perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index saja.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan software atau alat statistik terbaru, sehingga kekurangan pada software terkini tidak menjadi hambatan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil dari penelitian keputusan investasi, struktur modal, kebijakan dividen dan inflasi terhadap nilai perusahaan ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan akan menambah wawasan serta pengetahuan bagi trader saham, khususnya saham syariah. Sehingga dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A., & Rohman, A. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1 No.2, 2012.
- Aqwa Naser Daulay, M. Lathief Ilhamy, & Nur Ahmadi, *Manajemen Keuangan*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Boediono, *Teori Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.
- Brigham F.E. & Houston, J. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: salemba Empat, 2010.
- Brigham F.E. & Houston, J. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 2009.
- Hesti Setyorini Pamungkas & Abriyani Puspaningsih, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal ekonomi, JAAI*. Vol. 17. No. 2. 2013.
- Hossain, Akhand Akhtar. *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia-Pasifik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Juliati, Yenni Samri. *Pasar Uang dan Pasar Modal Suatu Pengantar*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2018.
- Kamaludin, Agus. *Buku Saku Sakti UAN SMA IPS: Geografi, Bahasa Inggris, Ekonomi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010.

- Karim, A. Adiwarmarman. *Ekonomi Makro Islami, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kurniawan, Noval. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, 2016.
- Lestari, Yeni. *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Prastuti, Ni Kadek Rai. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal: Manajemen UNUD. Vol.3 No.3, 2016.
- Putri, Umairoh Ayunda. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi), Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rakhimsyah, Leli Amna. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen*. Jurnal Investasi Vol.7. No.1, 2011.
- Salvatore, Dominick. *Managerial Economics*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sari, O. T. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Analisis Manajemen, Vol.2 No.2, 2013.

- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, B. I. A. *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol.8 No.2, 2014.
- Senata, M. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Tercatat pada Indeks LQ-45. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vo.6, 2016.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke 22*. Bandung: CV Alfa Beta. 2015.
- Sulhan, Muhammad. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran)*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki. 2011.
- Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La Tansa Press, 2011.
- Wiagustini, N.L.P. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press, 2010.
- Yuliana, Akbar. D. A & Aprillia. R. *Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia*. Eprints.mdp.ac.id/688/1/Jurnal 2009210008 Yuliana.pdf, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Tahun	PBV (Y)	PER (X1)	DER (X2)	DPR (X3)	INFLASI (X4)
1	ADRO	2016	1,18	14,96	0,72	30,21	3,53
2	ADRO	2017	1,07	10,36	0,67	51,75	3,80
3	ADRO	2018	0,60	7,41	0,64	47,93	3,19
4	ADRO	2019	0,68	6,72	0,81	61,88	2,02
5	ADRO	2020	0,68	18,22	0,61	42,00	2,03
6	ASII	2016	2,54	22,28	0,87	44,91	3,53
7	ASII	2017	2,15	17,80	0,89	39,67	3,80
8	ASII	2018	1,98	14,63	0,98	40,00	3,19
9	ASII	2019	1,20	10,35	0,88	40,00	2,02
10	ASII	2020	1,12	13,59	0,73	28,57	2,03
11	ICBP	2016	5,61	26,48	0,56	50,00	3,53
12	ICBP	2017	5,11	27,34	0,56	50,00	3,80
13	ICBP	2018	5,56	26,23	0,51	50,00	3,19
14	ICBP	2019	4,38	23,28	0,45	50,00	2,02
15	ICBP	2020	2,14	16,43	1,06	50,00	2,03
16	INDF	2016	1,55	16,11	0,87	49,79	3,53
17	INDF	2017	1,43	16,06	0,88	49,92	3,80
18	INDF	2018	1,35	17,40	0,93	50,00	3,19
19	INDF	2019	1,04	11,47	0,77	49,73	2,02
20	INDF	2020	0,75	9,17	1,06	49,73	2,03
21	KLBF	2016	6,01	31,28	0,22	45,00	3,53
22	KLBF	2017	5,97	33,39	0,20	49,00	3,80
23	KLBF	2018	4,89	29,61	0,19	50,00	3,19
24	KLBF	2019	3,31	22,08	0,21	37,00	2,02
25	KLBF	2020	3,98	26,60	0,23	58,00	2,03
26	TLKM	2016	4,23	20,42	0,70	60,00	3,53
27	TLKM	2017	3,99	20,21	0,77	70,00	3,80
28	TLKM	2018	3,50	19,58	0,76	75,00	3,19
29	TLKM	2019	2,67	16,78	0,89	90,00	2,02
30	TLKM	2020	2,60	15,10	1,04	81,78	2,03
31	UNTR	2016	1,97	19,01	0,50	39,97	3,53
32	UNTR	2017	2,78	17,84	0,73	44,98	3,80
33	UNTR	2018	1,87	8,43	1,04	40,00	3,19
34	UNTR	2019	1,07	5,75	0,83	40,00	2,02
35	UNTR	2020	1,34	13,96	0,58	40,00	2,03
36	UNVR	2016	46,67	46,64	2,56	99,69	3,53
37	UNVR	2017	82,44	57,77	2,65	99,70	3,80
38	UNVR	2018	50,34	41,71	1,58	99,60	3,19
39	UNVR	2019	59,41	42,39	2,91	99,60	2,02
40	UNVR	2020	55,83	38,43	3,16	99,60	2,03

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Reza Ikhsandy
2. NIM : 0503161014
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 25 Maret 1998
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Status : Belum Menikah
7. Jurusan : Perbankan Syariah

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD NEGERI 101887 BANGUN SARI
2. Tahun 2010-2013 : SMP NEGERI 1 TANJUNG MORAWA
3. Tahun 2013-2016 : SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM